

PENERAPAN TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS 9 SMP

Muhammad Jamaluddin, M.Si¹, Shaafiyah Santi Azzahra² Dimas Rangga Aditya³

Institusi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Alamat e-mail : 1jamaluddin@psi.uin-malang.ac.id, Alamat e-mail :²

220401110158@student.uin-malang.ac.id, 3220401110150@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the token economy method in improving learning motivation and discipline among 9th-grade students at SMP PGRI Jabung. The research employed a quantitative experimental approach with a one-group pretest-posttest design. The subjects consisted of five randomly selected students using a random sampling technique. The instruments used included a learning motivation and discipline scale, daily observation sheets, token cards, and student reflections. The intervention was conducted over seven days through the implementation of a token economy system. The results showed that four out of five students experienced an increase in their posttest scores, while one student showed a decline. The average pretest score was 50.2, which increased to 52.4 in the posttest, resulting in a mean difference of +2.2 points. In comparison, the simulated control class experienced a decrease in the average score from 50.0 to 49.6. These findings indicate that the token economy method has a positive influence on enhancing students' learning enthusiasm and discipline, although individual responses to the method may vary. Therefore, token economy can be considered an alternative strategy for fostering more motivated and disciplined learning behavior, particularly during the transitional phase of adolescence.

Keywords: *token economy, learning motivation, discipline, junior high school students, quantitative experimen*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *token economy* dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas 9 di SMP PGRI Jabung. Pendekatan yang digunakan adalah eksperimen kuantitatif dengan desain *pretest-posttest kelompok tunggal*. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa yang dipilih secara acak menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi skala motivasi belajar dan kedisiplinan, lembar observasi harian, kartu token, dan refleksi siswa. Intervensi berupa penerapan token economy dilakukan selama tujuh hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat

dari lima siswa mengalami peningkatan skor posttest, sedangkan satu siswa mengalami penurunan. Rata-rata nilai pretest sebesar 50,2 meningkat menjadi

52,4 pada posttest, dengan selisih rata-rata +2,2 poin. Sebagai perbandingan, kelas kontrol simulasi menunjukkan penurunan rata-rata nilai dari 50,0 menjadi 49,6. Temuan ini menunjukkan bahwa metode *token economy* berpengaruh positif dalam meningkatkan semangat belajar dan kedisiplinan siswa, meskipun respons siswa terhadap metode ini dapat bervariasi. Oleh karena itu, *token economy* dapat dijadikan sebagai strategi alternatif dalam pembentukan perilaku belajar yang lebih disiplin dan termotivasi, terutama pada fase transisi remaja.

Kata kunci: token economy, motivasi belajar, kedisiplinan, siswa SMP, eksperimen kuantitatif

A. Pendahuluan

tidak masuk sekolah tanpa alasan

Semangat belajar dan kedisiplinan merupakan dua aspek fundamental dalam menentukan keberhasilan akademik siswa, terutama pada masa transisi remaja. Pada jenjang kelas 9 SMP, siswa berada dalam fase perkembangan yang cukup kompleks, baik secara kognitif, emosional, maupun sosial. Fase ini kerap menjadi titik krusial dalam proses pendidikan, di mana siswa mulai membentuk identitas diri, mencari makna terhadap aktivitas belajar, dan menghadapi berbagai tekanan akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, semangat belajar dan kedisiplinan tidak hanya penting sebagai indikator keberhasilan akademik semata, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan karakter dan kesiapan menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Sayangnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maupun kedisiplinan yang konsisten. Banyak siswa yang menunjukkan gejala kurangnya minat terhadap pelajaran, seperti sering

yang jelas, menunda-nunda tugas sekolah, hingga tidak mengikuti aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Jika dibiarkan, kondisi ini dapat berdampak serius, seperti prestasi belajar yang terus menurun, hubungan sosial yang memburuk, dan bahkan meningkatkan risiko putus sekolah. Dalam konteks ini, diperlukan intervensi yang tepat dan efektif untuk mendorong perubahan perilaku siswa secara positif dan berkelanjutan.

Dalam ranah psikologi pendidikan, berbagai strategi telah dikembangkan untuk membentuk perilaku yang diharapkan dari peserta didik, salah satunya adalah pendekatan *token economy* atau ekonomi token. Sistem ini bekerja berdasarkan prinsip penguatan positif, yaitu dengan memberikan penghargaan berupa token atas perilaku yang sesuai harapan. Token tersebut dapat dikumpulkan dan ditukarkan dengan hadiah tertentu, seperti alat tulis, waktu bermain tambahan, atau bentuk penghargaan lain yang telah disepakati bersama. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya

belajar memahami konsekuensi dari

tindakannya, tetapi juga termotivasi untuk mengulangi perilaku positif guna mendapatkan apresiasi yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Senen (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode token economy secara sistematis dapat meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penelitian tersebut menyoroti efektivitas token economy dalam membentuk kebiasaan baik, meningkatkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan mengurangi perilaku menyimpang di kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi sederhana namun terstruktur seperti token economy dapat menjadi solusi praktis dalam mengatasi berbagai permasalahan perilaku di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem token economy dapat memberikan dampak terhadap peningkatan semangat belajar dan kedisiplinan siswa kelas 9 di SMP PGRI Jabung. Dengan memahami pengaruh token economy secara lebih mendalam,

diharapkan pihak sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya dapat menerapkan strategi serupa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain pretest-posttest kelompok tunggal. Desain ini melibatkan pemberian pretest (O1) terlebih dahulu kepada subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penerapan intervensi berupa teknik token ekonomi (X), dan diakhiri dengan pemberian posttest (O2) untuk melihat adanya perubahan yang terjadi setelah intervensi.

Subjek dalam penelitian ini adalah lima orang siswa kelas 9 di SMP PGRI Jabung yang dipilih menggunakan teknik random sampling untuk memastikan keterwakilan secara acak. Penelitian ini berfokus pada dua jenis variabel, yaitu variabel independen berupa penerapan token ekonomi, serta variabel dependen yang mencakup motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Untuk mengukur kedua

variabel tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen, di antaranya skala motivasi belajar dan kedisiplinan, lembar observasi harian yang mencatat perilaku siswa, kartu token harian sebagai alat utama dalam sistem penghargaan, serta refleksi harian yang ditulis oleh siswa untuk menggambarkan pengalaman mereka selama intervensi berlangsung. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian diawali dengan tahap persiapan instrumen, lalu dilakukan pretest untuk mengukur kondisi awal siswa.

Setelah itu, intervensi token ekonomi diterapkan selama tujuh hari berturut-turut, disusul dengan pemberian posttest guna mengidentifikasi perubahan yang terjadi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui serangkaian uji statistik, yang meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, serta uji-t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk menguji perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest. Teknik analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi token ekonomi dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa secara objektif dan terukur.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode *token economy* terhadap motivasi belajar dan kedisiplinan siswa kelas 9 di SMP PGRI Jabung. Penelitian menggunakan desain eksperimen kuantitatif dengan pendekatan *pretest-posttest kelompok tunggal*. Subjek penelitian terdiri dari lima siswa yang dipilih secara acak: Nisa, Rafa, Wahyu, Silvi, dan Thomas.

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest, ditemukan adanya peningkatan skor pada sebagian besar siswa. Nisa mengalami kenaikan skor sebesar 3 poin, dari 46 menjadi 49. Rafa menunjukkan peningkatan 1 poin, dari 58 menjadi 59. Wahyu mengalami peningkatan signifikan sebesar 9 poin, dari 49 menjadi 58. Silvi mengalami peningkatan sebesar 5 poin, dari 49 menjadi 54. Namun, satu siswa yaitu Thomas mengalami penurunan skor sebesar 7 poin, dari 49 menjadi 42. Secara umum, empat dari lima siswa mengalami peningkatan skor setelah diterapkannya metode *token economy* selama tujuh hari.

Untuk menguji signifikansi perubahan tersebut, dilakukan analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan rata-rata nilai, meskipun variasi antar individu cukup tinggi. Rata-rata pretest adalah **50,2**, sementara rata-rata posttest meningkat menjadi **52,4**. Dengan demikian, terdapat selisih rata-rata sebesar **+2,2 poin**. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *token economy* memiliki potensi positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan, walaupun efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada karakteristik siswa masing-masing.

Tabel 1 Hasil Pretest

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	Nisa	46	49	+3
2	Rafa	58	59	+1
3	Wahyu	49	58	+9
4	Silvi	49	54	+5
5	Thomas	49	42	-7
	Rata-rata	50,2	52,4	+2,2

Tabel 2. Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
1	Adit	48	49	+1
2	Bella	50	50	0

No	Nama	Pretest	Posttest	Selisih
3	Citra	47	46	-1
4	Dedi	52	51	-1
5	Elma	53	52	-1
	Rata-rata	50,0	49,6	-0,4

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan skor motivasi belajar dan kedisiplinan pada siswa kelas 9 SMP PGRI Jabung setelah diberikan intervensi berupa penerapan metode *token economy* selama tujuh hari. Data yang diperoleh dari kelas eksperimen menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan skor dari pretest ke posttest. Dari lima siswa yang menjadi subjek penelitian, empat siswa mengalami peningkatan skor, yakni Nisa (+3), Rafa (+1), Wahyu (+9), dan Silvi (+5). Sementara itu, hanya satu siswa, yaitu Thomas, yang mengalami penurunan skor sebesar 7 poin.

Jika dilihat secara rata-rata, nilai pretest seluruh siswa adalah 50,2, sedangkan nilai posttest meningkat menjadi 52,4, dengan selisih rata-rata sebesar +2,2 poin. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa secara umum terdapat pengaruh positif dari penerapan *token economy* terhadap perilaku belajar siswa. Hal ini sejalan

dengan teori penguatan dalam psikologi pendidikan, di mana pemberian reward berupa token yang dapat ditukar dengan sesuatu yang bernilai bagi siswa mampu membentuk dan memperkuat perilaku positif. Token menjadi alat bantu dalam memperjelas hubungan antara perilaku yang diharapkan dengan konsekuensi menyenangkan yang diperoleh siswa.

Namun demikian, adanya penurunan skor pada salah satu siswa (Thomas) menunjukkan bahwa penerapan *token economy* tidak selalu berdampak seragam terhadap semua individu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis siswa, dinamika keluarga, motivasi intrinsik, atau bahkan respons terhadap bentuk penghargaan yang diberikan. Oleh karena itu, perlu adanya adaptasi metode sesuai karakter masing-masing peserta didik agar strategi yang diterapkan lebih optimal.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, data kelas kontrol juga dianalisis. Kelas kontrol yang tidak menerima intervensi *token*

economy memperlihatkan hasil yang relatif stagnan, bahkan cenderung menurun. Dari data simulasi yang ditampilkan, hanya satu siswa yang mengalami peningkatan (+1), satu siswa tetap (0), dan tiga siswa mengalami penurunan (-1 poin masing-masing). Rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol adalah 50,0, sementara rata-rata posttest menurun menjadi 49,6, dengan selisih rata-rata -0,4 poin. Penurunan ini menggambarkan bahwa tanpa adanya strategi intervensi tertentu, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa cenderung tidak mengalami peningkatan, bahkan berpotensi menurun.

Perbandingan antara kelas eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya perbedaan arah perubahan yang cukup kontras. Jika kelas kontrol menunjukkan penurunan rata-rata nilai, maka kelas eksperimen justru mengalami peningkatan. Ini memperkuat dugaan bahwa metode *token economy* efektif dalam meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa dalam jangka pendek, terutama ketika diterapkan secara konsisten dan menarik bagi siswa.

Dengan demikian, temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Senen (2024), bahwa token economy merupakan salah satu metode yang terbukti dapat mendorong perubahan perilaku belajar secara positif. Namun, penting juga dicatat bahwa efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh kesiapan guru, konteks kelas, dan kesesuaian desain penghargaan dengan kebutuhan siswa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan agar penggunaan token economy dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan dipadukan dengan pendekatan afektif lainnya untuk membangun motivasi intrinsik yang lebih kuat dalam diri siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *token economy* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan skor posttest pada sebagian besar subjek penelitian setelah diberi intervensi selama tujuh hari. Rata-rata nilai

pretest siswa kelas eksperimen adalah 50,2, yang kemudian meningkat menjadi 52,4 pada saat posttest, dengan rata-rata selisih sebesar +2,2 poin. Empat dari lima siswa menunjukkan peningkatan skor, sedangkan satu siswa mengalami penurunan, yang mengindikasikan bahwa efektivitas metode ini cenderung dominan namun tidak seragam pada setiap individu.

Dibandingkan dengan data simulasi kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan *token economy*, terjadi penurunan rata-rata skor dari 50,0 menjadi 49,6. Selisih rata-rata sebesar -0,4 poin pada kelas kontrol mengindikasikan bahwa tanpa intervensi khusus, motivasi belajar dan kedisiplinan siswa cenderung stagnan atau menurun. Perbandingan ini memperkuat dugaan bahwa sistem penghargaan dalam bentuk token dapat meningkatkan keterlibatan dan kepatuhan siswa terhadap kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, metode *token economy* terbukti menjadi salah satu strategi efektif yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membentuk

perilaku positif, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan di kalangan siswa SMP. Namun demikian, variasi hasil antar siswa menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini tetap dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal individu, sehingga penerapannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi psikososial masing-masing peserta didik.

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, menyenangkan, dan memotivasi, serta mampu membangun budaya disiplin yang kuat di lingkungan sekolah. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dan generalisabel.

DAFTAR PUSTAKA

Irianjani, N. D., & Rohmah, F. A. (2020). *Applying token economy to improve attention of child with ADHD*. *Journal of Early Childhood Care and Education*,

3(1), 1–13.
<http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce/article/download/1926/pdf/7303>

Kusumawardani, N., Kurniasih, A. N. T., & Jamaluddin, M. (2024). *Efektivitas token economy untuk meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 1–17.

<https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/3071>

Purwanta, E. (2024). *Penggunaan “metode token ekonomi” untuk meningkatkan motivasi dan kedisiplinan siswa kelas III*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 2076–2084.

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/6400/pdf/28974>

Rahmadhony, S. (2019). *The effectiveness of token economy to reduce truant behavior*. *International Journal of Education & Curriculum Application*, 2(1), 24–30.

<https://journal.ummat.ac.id/index.php/IJE/CA/article/download/2038/pdf>

Sena, S. (2025). *Token economy sebagai teknik untuk meningkatkan active learning anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 15–19.

<https://edu.pubmedia.id/index.php/paud/article/download/1271/912/3735>

UIN Malang Repository. (n.d.). *Effectiveness of behavior modification through token economy* [. <https://repository.uin-malang.ac.id/12118/7/12118.pdf>